

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran abad 21 menjadi hal penting dan wajib dimiliki oleh siswa. Menurut Wijaya dkk., (2016) kompetensi abad ke-21 pada dunia usaha atau dunia industri terdiri dari berpikir kritis, kreatif, inovasi, mengatasi masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran di era modern menekankan penguasaan konten akademik dan bertujuan agar siswa memiliki berbagai keterampilan. Dengan demikian, siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis (Zakiah dkk., 2020). Oleh karena itu, berpikir kreatif adalah kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa di era modern ini karena membantu mereka untuk menjadi lebih fleksibel, menerima ide-ide baru, dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi.

Berpikir kreatif belum sepenuhnya dieksplor oleh siswa di dalam proses pembelajaran, meskipun ini sangat diperlukan karena dapat mendorong minat siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar. Menurut Khoerudin dkk., (2023) kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan penting untuk menghadapi perubahan, tantangan dan memecahkan masalah dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif menjadi suatu elemen penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, seni, dan teknologi. Maka dari itu, dengan adanya kemampuan berpikir kreatif, dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar.

Kurang optimalnya kemampuan berpikir kreatif siswa membuat siswa menjadi kesulitan dalam menemukan ide-ide baru dan berakibat pada proses pembelajaran yang menjadi kurang efektif. Siswa merasa takut untuk mencoba hal baru, karena takut gagal atau takut akan penilaian negatif. Nugroho dkk., (2017) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif juga dapat ditunjukkan dari perilaku siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa perlu mengeksplorasi lebih lagi ide-ide baru sebagai bagian dari sebuah proses kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah secara inovatif dan menciptakan solusi yang baru dan bermanfaat. Hal ini dapat membantu mereka untuk menemukan cara yang lebih efisien atau efektif untuk mengatasi permasalahan. Maka dari itu kemampuan berpikir kreatif akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pernyataan Susilo dkk., (2016) terdapat hubungan positif kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar kognitif. Semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya (Fitriani, 2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat, motivasi, metode mengajar dan media pembelajaran (Kurniawan dkk., 2018). Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suarmawan dkk., (2019) bahwa hasil belajar yang baik merupakan tujuan setiap siswa setelah diadakannya evaluasi diakhir

proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

Hasil studi yang dilakukan oleh *Trends In International Mathematic And Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 menunjukkan Indonesia berada pada posisi 3 terbawah dari 32 negara partisipan, dengan skor IPA 406 dari standar IPA yang ditentukan sebesar 500 (Rauf dkk., 2022). Selain itu berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessmet* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OCED) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan sains Indonesia berada di posisi ke 67 dengan skor 383 (State, 2022). Jadi berdasarkan dari dua data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan sains Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dari negara lain.

Hasil dari studi pendahuluan melalui wawancara yang telah dilakukan di SMAN 11 Kota Jambi, diketahui bahwa pembelajaran di sekolah lebih menggunakan model *Inquiri Learning*. Proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan menyampaikan materi, berdiskusi dan penugasan terbimbing, tetapi dalam penerapannya belum seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kemudian hasil angket siswa menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu 72 % dan rata-rata hasil belajar siswa rendah yaitu 48,36 sehingga masih dapat dikembangkan. Secara nasional saat ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Maka dari itu, diperlukanya model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan

berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Project Based Learning* (PjBL).

Kemampuan untuk berpikir kreatif dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan pendapat Wulandari (2019), kemampuan kreatif siswa masih dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Eliza dkk., 2019). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru berdasarkan dari pengalaman yang didapat dari proses penyelesaian atau pemecahan masalah (Harlis dkk., 2022). Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu pengembangan keterampilan abad 21 tertentu, seperti kreativitas dan berpikir kreatif. Melalui aktivitas melaksanakan kegiatan proyek dalam kelompok mampu meningkatkan motivasi dan memfasilitasi siswa untuk secara optimal memperoleh pembelajaran yang bermakna untuk hasil belajar yang lebih baik (Zakiah dkk., 2020).

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan dan ide yang dimiliki siswa. selain itu, *project Based Learning* (PjBL) juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah melalui pemberian proyek, sehingga kreativitas dan berpikir kritis siswa meningkat (Wicaksana & Sanjaya, 2022). Dengan model PjBL, diharapkan dapat mengembangkan atau melatih kemampuan berpikir

kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap tahap pembelajaran menggunakan model PjBL akan mendorong siswa untuk aktif dan berpikir tentang menyelesaikan proyek yang diberikan, mulai dengan pertanyaan penting, mengembangkan rencana proyek, menyiapkan jadwal, monitoring siswa dan kemajuan proyek, pengujian dan penilaian hasil, evaluasi pengalaman. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMAN 11 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum optimalnya kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

1.3 Batasan Masalah

1. Menggunakan model pembelajaran PjBL dan sintak yang mendasarinya.
2. Penelitian ini terbatas pada materi perubahan lingkungan.
3. Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran berupa test yaitu dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa?
2. Bagaimanakah pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?
3. Bagaimanakah pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif.
2. Secara praktis dapat diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.